

ROMANTISME MELANKOLIS PUISI AL-MASA'
KARYA KHALIL MUTHRAN
(Aliran Romantisme dalam Sastra Arab)

Hanim Mawarida
Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
hanimmawarida296@gmail.com

M. Ulil Abshor
Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri
ulilabshor91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang aliran romantisme khususnya menganalisis karya sastra dengan teori aliran romantisme berkarakteristik melankolis (kemurungan) terhadap salah satu puisi milik tokoh terkenal bermadzhab romantisme yakni Khalil Muthran yang berjudul *al-Masa (senja)*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui telaah seputar aliran romantisme, beserta karakteristiknya, dan mengupas seputar tokoh romantisme bernama Khalil Muthran beserta aplikasi teori Romantisme melankolis (kemurungan) terhadap puisinya yang berjudul *al-Masa*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Adapun hasil yang diperoleh adalah Telah ditemukan adanya kesesuaian antara teori karakteristik aliran romantisme terhadap penerapan ke dalam puisi *al-Masa'*, bahwa di dalam puisi tersebut mengandung unsur romansa yakni terdapat berbagai karakteristik romansa seperti, alam, melankolis, primitivisme, sentimentalisme, individualisme serta eksotisme, namun peneliti lebih memfokuskan terhadap analisis aliran romantisme melankolis saja, maka hasil temuan yang dapat diuraikan adalah ditemukannya sekitar 10 bait puisi yang termasuk dalam romansa kategori melankolis.

Kata Kunci: Aliran Romantisme, *Sya'ir al-Masa'*, Khalil Muthran

Abstract

This study discusses the field of romanticism, especially analyzing literary the literature work with the theory of romanticism characterized by melancholy (moodiness) against one of the poem belong to a famous romanticism school figure, Khalil Muthran, entitled *al-Masa (twilight)*. The purpose of this study is to find out the study of the field of romanticism, along with its characteristic, and to explore the romantic figure named Khalil Muthran and the application of the theory of melancholy Romanticism (moodiness) to his poem entitled *al-Masa*. This study used descriptive qualitative method. The technique used is the listening and note-taking technique. The results obtained are that it has been found that there is a match between the theory of the characteristics of the flow of romanticism and its application to *al-Masa'* poetry, that the poem contains elements of romance, namely there are various characteristics of romance such as nature, melancholy, primitivism, sentimentalism, individualism and exoticism. However, the researcher focuses more on analyzing the flow of melancholic

romanticism, so the findings that can be described are the discovery of about 10 stanzas of poetry that are included in the melancholic romance category.

Keywords: *Romanticism, Sya'ir al-Masa', Khalil Muthran*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Arab sangat terkenal dengan kemahirannya dalam bidang bahasa dan sastra, terutama dalam berpuisi. Sastra dalam budaya Arab sulit dipisahkan. Dari zaman jahiliyah, hingga zaman modern, sastra Arab terus berkembang dan tetap eksis.¹ Perkembangan sastra Arab modern tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya Barat. Sehingga, saat ini banyak bermunculan aliran-aliran sastra Arab yang mengikuti dari aliran-aliran sastra Barat. Aliran tersebut, yang pertama Aliran Klasik, kemudian muncul Aliran Neo-Klasik, kemudian muncul pula Aliran Romantisme sebagai kritik terhadap Aliran Klasik dan Neo-Klasik. Selain itu ada juga Aliran eksis lainnya seperti Aliran Surealisme, Klasisisme, Parnasianisme, Simbolisme, Realisme, dan Eksistensialisme, yang merupakan genre sastra di Barat yang telah diadaptasi dan diadopsi oleh sastrawan kontemporer Arab, namun sejatinya bentuk aliran-aliran ini telah digunakan oleh para sastrawan Arab, bahkan sejak zaman jahiliyyah. Salah satunya adalah Aliran Romantisme, yang berfokus pada ungkapan emosi, imajinasi yang kuat dengan menomor duakan akal dan realitas sebagai batasannya.²

Aliran romantisme merupakan salah satu aliran yang populer hingga saat ini, aliran ini telah muncul di Prancis sebelum abad ke-19, atau setelah revolusi Prancis.³ Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan realistik yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Keindahan menjadi fokus utama dalam romantisme.⁴ Aliran romantisme ialah aliran yang mendasarkan ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudan. Untuk mengungkapkan hal tersebut, sastrawan selalu berusaha menggambarkan realitas kehidupan dalam bentuk yang indah-indahnya. Tujuan utama aliran ini adalah agar pembaca mampu tersentuh dan terbuai emosinya, sehingga setiap

¹ Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani, *Sastra Arab dan lintas budaya* (Malang: UIN Malang Press), hal. 42.

² Yusuf Haikal, *Al-Khalilayn Dalam Romantisme Sastra Arab* (Al-Irfan: Jurnal of Arabic Literature and Islamic Studies, 2021), No.1, Vol.4

³ Akhmad Muzakki, *Teori Sastra Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 140

⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013). Hal. 33

gejolak yang ada atau konflik yang ditonjolkan biasanya disusun secara dramatis dan setuntas-tuntasnya. Jika kebahagiaan dan keindahan yang diungkapkan, maka kebahagiaan dan keindahan tersebut terlukis secara sempurna sekali. Dan jika kesedihan yang diungkapkan, maka sastrawan aliran romantisme ini membuat air mata pembaca terkuraskan.⁵

Masuknya aliran romantisme ke dunia Arab ini, salah satunya telah dipelopori oleh tokoh sastrawan ternama bernama Khalil Muthran (1872-1949). Khalil Mutran adalah penyair kelahiran Lebanon yang tinggal di Mesir. Ia merupakan orang pertama yang mengembangkan aliran romantik dalam perpuisian Arab. Ia terpengaruh dengan puisi romantik Perancis, terutama puisi-puisi naratif Hugo, lirik-lirik Mussel dan Baudelaire. Hal ini karena ia lama tinggal di Perancis dan mempelajari sastra Perancis. Alhasil, pasca kepulangannya ke Mesir puisi-puisinya menjadi sangat bercorak romantik, bersifat individualistik, introspektif, dan ekspresif. Ia lebih memprioritaskan makna dalam puisi-puisinya ketimbang bentuk puisinya sendiri. Ia memerangi despotisme, kezaliman, diskriminasi kelas, kebodohan, ketimpangan sosial, dan memperjuangkan kemajuan dan kebebasan berpikir.⁶ Khalil Mutran juga dengan berani mendobrak dominasi puisi Arab konvensional dan membebaskan diri darinya. Ia berhasil menghancurkan pola prosodi (qasidah) berbasis wazan dan qafiyah melalui karya-karya progresifnya.⁷ Dengan hal demikian, penulis tertarik untuk menguak seputar teori romantisme tersebut dan menganalisis salah satu gaya puisinya Khalil Muthran yang berjudul *Al-Masa'*, sehingga dapat kita ketahui corak romantisme puisi tersebut dalam aliran sastra Arab berdasarkan tokoh penting ini.

Berbicara mengenai puisi, Menurut Pradopo, puisi adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.⁸ Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengutamakan keindahan dalam bahasa dari pada karya sastra lain. Puisi dibangun atas unsur-unsur yang utuh. Unsur fisik pembangun-pembangun puisi meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kiasan (figurative language), rhytm (irama dan rima), baris,

⁵ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 165

⁶ Andangdjaja, Hartodjo. *Puisi Arab Modern* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983). hal.19

⁷ Muhammad Waliddin, dkk. *Membaca Puisi Arab Sebagai Cara Mencintai Bahasa Arab* (Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), Vol. 2 No. 1 Oktober 2021

⁸ Rachmat Djoko Pradopo. *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007). hal.7

bait, dan tipografi.⁹ Oleh hal itu, penulis tertarik untuk menganalisis keindahan bentuk romansa yang ada dalam karya sastra berupa puisi, khususnya puisi karya Khalil Muthran yang berjudul *al-Masa'*. Puisi *al-Masa'* ini memiliki bentuk gaya bahasa yang tersusun dengan sangat indah penuh dengan nuansa romansa, yang menceritakan tentang kesedihan sebuah penderitaan yang dialami oleh si *aku*, baik itu penderitaan batin maupun penderitaan fisik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti sangat tertarik menguraikan bahasan tentang seputar telaah aliran romantisme beserta karakteristiknya, dan aplikasi teori aliran romantisme ke dalam karya puisi *Al-Masa'* Karya Khalil Muthran, dengan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tidak akan terlepas dari tinjauan pustaka. Perannya begitu penting agar dapat menghindari adanya *overlapping* (tumpang tindih) terhadap satu kategori penelitian dengan penelitian lain. Tinjauan pustaka sendiri adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, menelaah karya sastra karangan Khalil Muthran menarik untuk dikaji, sebab peneliti menemukan beberapa penelitian serupa dan mengkaji karya-karya Khalil Muthran, rasanya tidak ada bosannya meneliti karya Khalil yang mendapati julukan pelopor Romantisme sastra Arab ini. Ada beberapa telaah pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian kali ini, dari segi objek formal, objek material, serta pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini.

Pertama, artikel milik Dyah Adila Perdana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam artikelnya yang berjudul Karakteristik Romantisme dalam Kesusastraan Arab. Artikel ini membahas tentang Aliran Romantisme yang berkembang pesat dalam kesusastraan Arab. Adapun tujuan penelitian ini yaitu membahas sejarah Aliran Romantisme dan pengaruhnya dalam Kesusastraan Arab beserta tokoh-tokohnya yang beraliran Romantisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Adapun hasil yang diperoleh adalah 1) Sejarah Aliran Romantisme dalam

⁹ Imelda Olivia Wisang. *Memahami Puisi dari Apresiasi Menuju Kajian* (Yogyakarta: Ombak. 2014), hal 20

¹⁰ Diklat, *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Malang : IKIP Malang, 1997), hal. 23.

kesusastraan Arab itu dipengaruhi oleh barat ketika Napoleon menginjakkan kaki di tanah Arab pada abad ke-20 dan juga sebagai kritik terhadap Aliran Klasik. 2) Pengaruh Aliran Romantisme dalam Kesusastaan Arab yaitu dengan munculnya beberapa perkumpulan kelompok sastra seperti Kelompok Mahjar, Aliran Diwan, Aliran Apollo dan Ushbah Al-Asyrah (Sepuluh Liga). 3) Adapun salah satu tokoh beraliran Romantisme Arab yaitu Khalil Mutran, Khalil Gibran dan Ahmad Zaki Abu Syadi.

Kedua, artikel milik Emha Ainun Najib, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam artikelnya yang berjudul Karakteristik dan Aplikasi Aliran Romantisme Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aliran sejarah romantisme dan penerapannya dalam karya sastra puisi *al-masa'* Karya Khalil Muthran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi *al-Masa'* mengandung unsur romansa.

Ketiga, artikel milik Yusuf Haikal, Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam artikelnya Al-Khalilayn Dalam Romantisme Sastra Arab. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang romantisme dalam sastra Arab, khususnya melalui dua tokoh penting ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik catat dan simak. Hasil dari penelitian ini adalah menguraikan teori aliran romantisme beserta uraian tokoh romantisme dua Khalil yang mana Khalil Gibran dengan Khalil Muthran berdasarkan aplikasi analisis karya sastra mereka masing-masing dengan mengaplikasikan ke dalam teori romantisme.

Dari hasil observasi di atas, penelitian yang mengkaji puisi *al-Masa'* karya Khalil Muthran ini sudah pernah ada, akan tetapi karena tokoh dan karyanya yang sangat menarik untuk dikaji, sehingga penelitian tersebut masih layak untuk terus diteliti kembali. Namun demikian, penelitian kali ini terdapat perbedaan dengan penelitian lain sebelumnya. Penelitian kali ini lebih memfokuskan analisis puisi *al-masa'* dengan teori aliran romantisme yang hanya difokuskan terhadap karakteristik romantisme melankolis (kemurungan) saja, oleh hal itu penelitian ini, layak untuk dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sebuah langkah kerja berupa kegiatan meneliti, menganalisis, serta mengkaji objek sasaran penelitian untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pada proses kerjasama sebelumnya. Tulisan ini, menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu hal yang diamati.¹¹

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian pustaka (*field research*) yang mana sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan (literature), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu.¹² Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, yakni penulis menyimak dan membaca langsung dari sumber-sumber terkait yang kredibel kemudian data yang didapat diolah, disusun dan juga dianalisis. Pertama, peneliti menyusun dan mengolah data terkait biografi, kemudian peneliti menganalisis satu sya'ir yang telah penulis pilih yakni sya'ir yang berjudul *Al-Masa'*, dengan menggunakan teori romantisme sastra khususnya terfokus pada romantisme melankolis (*kemurungan*).

D. PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS

a) Telaah Aliran Romantisme Sastra Arab

Aliran romantisme (*al-madrasah al-rumantikiyyah/ المدرسة الرومنتيكية*), merupakan salah satu aliran sastra paling penting yang pernah berkembang di dalam sejarah dunia Barat.¹³ Aliran ini muncul di Perancis sebelum abad ke-19, atau setelah revolusi Perancis. Para sastrawan yang beraliran ini selalu memperhatikan aspek keindahan, cenderung mengadakan pembaharuan dan kebebasan dalam berpikir dan gaya bahasa yang diungkapkan.¹⁴ Tujuan utama aliran ini adalah agar pembaca mampu tersentuh dan terbuai emosinya, sehingga setiap gejolak yang ada atau konflik yang ditonjolkan, biasanya disusun secara dramatis dan setuntas-tuntasnya. Jika kebahagiaan dan keindahan yang

¹¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.4

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal, 83

¹³ Nagham 'Ashim Utsman, *Ar-Rumansiyah Vachts fi al-Musthalach wa Tarikhihi wa Madzahibihi al-Fikriyyah* (al-Markaz al-Islamiy lil-dirasat al-istiratijiyyah,2017), hal 9

¹⁴ Akhmad Muzakki, hal.140

disampaikan, maka hal tersebut terlukis dengan sangat sempurna sekali, dan jika kesedihan yang diungkapkan, maka sastrawan aliran ini membuat mengalir deras air mata sang pembaca terkuras. Karena hal itu, aliran romantisme sering dikaitkan dengan sifat sentimental. Dalam hal ini, aliran romantisme memang memomorsatukan rasa atau jiwa yang dalam dan memorduakan rasio. Aliran ini pun menyerukan untuk mementingkan kebebasan dalam berkarya, dan puisi atau prosa bersayap rasa yang ada di dalamnya ada mimpi dan nada imajinasi, baik keindahan maupun kesedihan. Hal ini karena kelahirannya berawal di Perancis pada akhir abad ke-18 sebagai reaksi atas aliran rasionalisme.

Dalam sastra Arab, romantisme lebih tepat dipergunakan untuk mengekspresikan sastra lirik (*al-adab al-ghina'i*). Pada umumnya, aliran ini mengungkapkan perasaan yang ada pada diri sastrawan, bukan perasaan orang lain.¹⁵

b) Pelopor/Tokoh Aliran Romantisme

Sebagian besar aliran ini tidak lagi terikat oleh prosodi gaya lama, bahkan berkiblat pada gaya Barat. Berdasarkan tingkat ketidakterikatannya pada prosodi gaya lama, golongan ini terbagi dua lagi yaitu; mereka yang hanya tidak terikat pada qafiyah sebagaimana yang telah dilakukan Abu al-'Atahiyah pada masa 'Abbasiyah. Dalam hal ini mereka juga dipengaruhi oleh William Shakespeare, seorang sastrawan romantic Inggris terkenal. Sedang golongan kedua, seperti Khalil Gibran, sama sekali tidak menerima 'arud, baik wazan/bahr atau qafiyah, akan tetapi banyak menghasilkan puisi bebas (*al-syi'ir al-hur*), yaitu puisi yang tidak terikat oleh ikatan-ikatan lama (klasik).¹⁶

Di Perancis pelopor aliran ini adalah Lamartine, Alfred, Victor Hugo, dan lainnya. Sedangkan dalam sastra Arab, menurut 'Abd Mun'im Khafaji, sastrawan yang bisa dimasukkan ke dalam kategori aliran ini diantaranya adalah, 'Umar bin Abi Rabi'ah, Jamil, dan dalam sastra Arab modern antara lain, Khalil Muthran, Syukri, al-Mazini, Abu Syadzi, al-'Aqqad, Ibrahim Naji dan lain-lain.¹⁷

¹⁵ Akhmad Muzakki, hal.141

¹⁶ Sukron Kamil, hal.165-168

¹⁷ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hal. .49-51

c) Karakteristik Romantisme

Romantisme berawal dari sebuah aliran seni yang menempatkan perasaan manusia sebagai unsur yang paling dominan. Menurut Neyos, setidaknya ada enam ciri romantisme yang muncul dalam karya sastra:¹⁸

1. Kembali ke alam

Kaum romantik berpegang terhadap semboyan mereka yakni alam. Alam adalah sesuatu yang mendukung dan menentukan perasaan hati manusia. Dengan demikian, perasaan hati manusia itu tergantung dari keadaan alam. Begitu besarnya pengaruh alam bagi pengarang beraliran romantic, membuat keindahan romantic menjadi motif pada zaman tersebut. Alam yang digambarkan adalah kesunyian desa di malam hari dan kesejukan alam pedesaan.

2. Kemurungan (melankolis)

Beberapa penyair menekankan kepada kemurungan yang dalam dan suram, dan mereka mendapatkan kecenderungan dengan mengunjungi tempat-tempat pemakaman dan mendapatkan ketenangan dengan mengunjungi tempat-tempat pemakaman dan merenungkan nasib manusia, kematian, dan kefanaan. Sedang penyair lainnya menyukai kesedihan, ketenangan, serta suka merenung di tempat-tempat terpencil. Tema-tema pada kesusastraan kemurungan (melankolis) dapat dikatakan berkisar seputar kemurungan akibat keterbencian, cinta yang tidak bahagia, penderitaan hidup, dan hal-hal yang menyeramkan.

3. Primitivisme

Primitivisme merupakan unsur romantisme yang ditandai oleh kerinduan masa lalu dan kejayaan di masa mendatang.

4. Sentimentalisme

Sentimentalisme merupakan deskripsi tentang ungkapan emosi secara berlebihan berupa kesukaan akan kelembutan, birahi, kegandrungan akan sifat alamiah yang semuanya lebih bersifat patetis dari pada etis.

5. Individualisme

¹⁸ Pratiwi, *Romantisme dalam Novel Kerudung Merah Kirmizi Karya Remy Sylado* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Gorontalo), hal 2014

Romantisme tidak cenderung melarikan diri ke alam perasaan serta dunia mimpi mereka sendiri tetapi juga mencari pengalaman emosional dalam dunia eksternal berupa hal-hal yang jauh, baik dalam hal waktu dan tempat.

6. Eksotisme

Eksotisme dalam KBBI berarti bergaya asing, luar biasa, istimewa aneh, ganjil. Menurut kamus, “*exotism is the quality of seeming unusual or interesting, usually because of associations with a distant country*”. Eksotisme adalah suatu keadaan yang tidak biasa atau sesuatu yang menarik perhatian, biasanya karena keterkaitannya dengan suatu negeri yang jauh.¹⁹

d) Biografi tokoh aliran romantisme: Khalil Muthran

Khalil Mutran merupakan sastrawan yang sangat hebat di masa modern, bahkan disandingkan sejajar dengan Ahmad Syauqi sang *Amirus Syu'ara'* dan *Ibrahim Hafidz*. Khalil Mutran dilahirkan di kota Ba'labak, Lebanon pada tahun 1872. Ia merupakan seorang anak dari ayah yang beragama Kristen Katolik dan ibu yang berkebangsaan Palestina.²⁰ Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya di Zahlah, kemudian melanjutkan studinya ke Beirut untuk belajar bahasa Arab dan sejumlah bahasa asing, seperti Turki, Spanyol dan Prancis. Ia sering bepergian untuk menerjemah, ia sempat kembali ke tempat asalnya di Lebanon, mengasingkan diri di Paris sembari belajar sastra sebagai bentuk penentangan terhadap rezim Ustmani, terkadang di Brazil, hingga berakhir di Mesir sampai akhir hayatnya²¹.

Muthran dianggap sebagai sastrawan yang membawa konsep baru dalam sastra Arab. Puisinya dipengaruhi oleh pandangan Barat, seperti Shakespeare dan Victor Hugo. Selain dianggap sebagai pembaharu dalam aliran kesusasteraan Arab, Muthran merupakan orang yang membawa aliran Romantisme Barat ke dalam kesusasteraan Arab kemudian mengembangkannya. Muthran dianggap sebagai bapak romantisme sastra Arab, dan langkah serta capaian yang ia raih akan sangat bermanfaat untuk kemajuan aliran sastra Arab di masa mendatang.²²

¹⁹ <http://atljambi.blogspot.com/2012/10/catatan-kecil-mengenai-eksotisme-dan.html> diakses pada tanggal 14 April 2022, Pukul 21:50

²⁰ Anal-Bahr.com, *Bachts an Sya'iri Khalil Muthran*, diakses melalui <https://analbahr.com/-بحث-عن-الشاعر-خليل-مطران-شاعر-قطران/> Pada 11 April 2022, Pukul 12:00

²¹ Al-Farfaury, Fuad. *Ahammu Mazahir ar-Rumantiqiyah fi al-Adab al-Arabiy al-Hadits wa Ahammu al-Muassirat al-Ajnabiyyah Fiha*. (Tunisia: ad-Dar alArabiyyah lil Kitab, 1984).

²² Michel Juha, *Khalil Muthran Bakirah Li al-Tajdidi fi al-Syi'ri al-'Araby al-Chaditsiy*. (Beirut: Darul Masirah, 1981), hal.80-81

e) Redaksi puisi

Redaksi Puisi *Al-Masa'* karya Khalil Muthran dalam Syihabuddin Qalyubi²³:

داء ألم فخلت فيه شفا ئي # من صبوتي فتضاعفت برحائي
يا للضعيفين استبدّابي وما # في الظلم مثل تحكم الضعفاء
قلب أذابته الصبابة والجوى # وغلالة رنّت من الأدواء
والروح بينهما نسيم تنهّد # في حالي التصويب والصّعاء
والعقل كالمصباح يغشي نوره # كدر ويضعفه نضوب دمائي
هذا الذي أبقيته يا منيتي # من أضلعي وحشاشتي وذكائي
اي كوكبا من يهتدي بضياته # يهديه طالع ضلة وراي
يا مورّدا يسقي الورود سرا به # ظمأ إلى أن يهلكوا بظماء
إني أقمت على التلعة بلمنى # في غربة قالوا : تكونوا دوائي
إن يشف هذا الجسم طيب هوائها # أيلطف النريان طيب هواء
عبث طوافي في البلاد وعة # في علة منفاي لا ستشفاء
متفرد بصباتي متفرد # بكآبتي متفرد بعنائني
شاك إلى البحر اضطراب خواطري # فيجيبني برياحه الهوجاء
ثاو على صخر أصم وليت لي # قلبا كهذه الصخرة الصماء
ينتابها موج كموج مكارهي # ويفتها كالسقم في أعضائي
البحر خفاق الجوانب ضائق # كمدا صدري ساعة الأمساء
تعشي البرية كدرة وكأنها # صعدت إلى عيني من أحشائي
ياللغروب وما به من عبرة # للمستهام وعبرة للرائي
أوليس نزا للنهار وصرعة # للشمس بي مآمت الأضواء
أوليس طمسا لليقين ومبعثا # للشك بين غلائل الظلماء
أوليس حموا للوجود إلى مدى # وإبادة لمعالم الأشياء
حتى يكون النور تجديدا لها # ويكون شبه البعث عود ذكاء
ولقد ذكرتك والنهار مودّع # والقلب بين مهابة ورجاء
وخواطري تبدو تجاه نواظري # كلمي كدامية السحاب إزائي

²³ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hal. 130-133

والدمع من جفني يسيل مشعشعا # بسن الشعاع الغارب المترائي
الشمس في شفق يسيل نضاره # فوق العقيق على ذري سوداء
مرّت خلال غمامتين تحدّرا # وتقطرت كالدمعة الحمراء
فكأن آخر دمعة للكون قد # مزجت بأخر أدمعي لرتائي
وكأنني أنست يومي زائلا # فرأيت في المرأة كيف مسائي

Artinya:

Rasa sakit yang menyiksa, menghilangkan sehat dari gairah masa muda

Semakin menjadi-jadi di saat lemahku

Wahai dua kelemahan yang menimpaku

Tidak ada kkesewenangan yang begitu menyakitkan seperti orang-orang lemah yang terkekang

Hatiku yang dilumat cinta dan hasrat menggebu

Serta gaun yang sangat tipis karena penyakit

Ruh ibarat angin sepoi yang berhembus

Di antara tujuan, dan keluh kesah

Akal laksana pelita yang redup cahayanya dalam temaram

Semakin lemah karena darahku hamper habis

Inilah yang engkau sisakan wahai harapanku

Berupa tulang-belulang, nafas-nafas terakhir dan kecerdasanku

Wahai bintang yang cahayanya menerangi jalan

Menunjukkan arah bagi pencari kesesatan dan kebanggaan semu

Wahai sumber yang mengalir panas

Memantulkan dahaga hingga mereka mati dalam kehausan

Aku berdiri di atas penyesalanku dengan harapan

Dalam keterasingan, mereka berkata, "itulah obat untukmu".

Jika bau wangi penyesalan mapu menyembuhkan raga ini

Apakah bau wangi tersebut juga bisa meredakan api?

Pengembaraanku di sejumlah negeri sia-sia

Dan penyakit demi penyakit merupakan tempat yang mengasingkanku dari kesembuhan.

Aku sendiri dalam kerinduan, kesedihan dan kesusahan

Aku mengadu pada laut tentang nuraniku yang terguncang
Lalu ia menjawabku dengan angina topannya
Aku berdiri di atas karang yang tuli
Duhai, andaikata aku punya hati sekeras batu ini
Ombak mengepung seperti gelora kebencianku
Lalu remuk seperti di semua anggota tubuhku.
Laut menyerbu dan menerpa dari segala penjuru,
Seperti rongga dadaku di kala senja
Daratan dipenuhi kegelapan
Dan ia seperti naik dari perutku menuju mataku.
Duhai terbenamnya matahari dan air mata orang yang dimabuk cinta
Yang ada padanya, juga air mata orang yang menatapnya.
Tidak adakah upaya siang melepaskan diri
Atau perlawanan dari matahari diantara banyaknya pancaran cahaya.
Tidak adakah pelenyapan keyakinan
Atau dorongan dalam keraguan diantara sekian selubung kegelapan.
Tidak adakah pelenyapan bagi wujud kepada luasnya jarak
Atau pembasmian bagi tanda-tanda segala sesuatu.
Sehingga cahaya menjadi sebuah pembaharuan baginya
Dan kembalinya matahari menyerupai hari kebangkitan
Sungguh, aku telah mengingatmu sementara siang mengucapkan selaat tinggal
Dan hati berada diantara rasa takut dan harapan.
Nuraniku muncul di depan mataku
Ucapanku seperti awan yang berdarah dihadapanku.
Air mata bercucuran dari pelupuk mataku
Mengecup cahaya mungil yang muncul
Matahari memancarkan cahaya keemasan di ufuk lembayung
(jatuh) di atas batu akik yang bersalamkan manik hitam
Melintas di antara dua mega yang jatuh
Dan menetes seperti air mata yang berwarna merah.
Maka seakan-akan air mata terakhir bagi mayapada
Telah bercampur dengan air mata penghabisan bagi dukaku.

Dan seolah-olah aku menyadari siangku telah hilang
Lalu aku melihat di dalam cermin bagaimana wujud senjaku.

f) Analisis Romantisme Sya'ir Khalil Muthran: *Romantisme Melankolis* (kemurungan)

Telah kita ketahui pada uraian pembahasan di atas tersebut, bahwa menurut Neyos, setidaknya ada enam ciri romantisme yang muncul dalam karya sastra,²⁴ oleh hal itu, Dalam analisis penelitian kali ini, penulis mencoba menguraikan pengaplikasian teori tersebut ke dalam puisi yang telah dipaparkan tersebut di atas, dengan menggunakan pisau bedah analisis teori karakteristik aliran romantisme. Sebenarnya dalam ungkapan bait puisi tersebut telah menggambarkan semua unsur berbagai karakteristik aliran romantisme, namun penulis lebih memfokuskan terhadap pisau bedah analisis dalam romantisme melankolis saja.

Tema-tema pada kesusastraan kemurungan (melankolis) dapat dikatakan berkisar seputar kemurungan akibat keterbencian, cinta yang tidak bahagia, penderitaan hidup, dan hal-hal yang menyeramkan. Dalam puisi *al-masa'* ini, hampir seluruh kata-katanya menggambarkan romantisme melankolis (kemurungan), yang mana dapat diketahui adanya gambaran suatu kemurungan akan merasakan penderitaan rasa sakit yang menyiksa. Berikut ini penulis akan uraikan cuplikan bait-bait yang menggambarkan romansa melankolis dalam puisi *al-masa'*:

داء ألم فخلت فيه شفا ئي # من صديوتي فتضاعفت برحائي

Rasa sakit yang menyiksa, menghilangkan sehat dari gairah masa muda

Semakin menjadi-jadi di saat lemahku

يا للضعيفين استبدابي وما # في الظلم مثل تحكم الضعفاء

wahai dua kelemahan yang menimpaku

Tidak ada kesewenangan yang begitu menyakitkan seperti orang-orang lemah yang terkekang

قلب أذابته الصبابة والجوى # وغلالة رثت من الأدواء

Hatiku yang dilumat cinta dan hasrat menggebu

Serta gaun yang sangat tipis karena penyakit

²⁴ Pratiwi, *Romantisme dalam Novel Kerudung Merah Kirmizi* Karya Remy Sylado, (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Gorontalo), 2014

Penjelasan:

Dalam bait-bait puisi tersebut di atas jelas dia menggambarkan suasana hati kemurungannya terhadap nasib yang ia rasakan yakni penyakit yang sedang menggerogotinya, dengan bentuk ungkapan keluhan, kemurungan dengan menggunakan bahasa terlukis seindah-indahnya, seakan-akan melukiskan kesedihan yang mendramatisir sekali.

هذا الذي أبقيته يا منيتي # من أضلعي وحشاشتي وذكائي

Inilah yang engkau sisakan wahai harapanku

Berupa tulang-belulang, nafas-nafas terakhir dan kecerdasanku

Penjelasan:

Dalam bait di atas sifat melankolis tergambar mengerikan, bagaimana tidak, ia mengungkapkan kata-kata dramatis mengibaratkan tulang-belulang dan nafas terakhirnya, ia begitu merasa lemah, pasrah tak berdaya merasakan sakit tak kunjung sehat, seakan-akan ia pasrah berasa nyawa ada di depan mata.

إني أقمت على التلة بلمنى # في غربة قالوا : تكونوا دوائي

Aku berdiri di atas penyesalanku dengan harapan

Dalam keterasingan, mereka berkata, “itulah obat untukmu”.

Penjelasan:

Dalam bait tersebut di atas, sifat murung tergambar secara jelas saat ia mengungkapkan rasa penyesalan dan harap mendapatkan obat untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya.

متفرد بصباتي متفرد # بكأبتي متفرد بعنائي

Aku sendiri dalam kerinduan, kesedihan dan kesusahan.

ثاو على صخر أصم وليت لي # قلبا كهذه الصخرة الصماء

Aku berdiri di atas karang yang tuli

Duhai, andaikata aku punya hati sekeras batu ini

ينتابها موج كموج مكار هي # ويفتها كالسقم في أعضائي

Ombak mengepung seperti gelora kebencianku

Lalu remuk seperti di semua anggota tubuhku.

البحر خفاق الجوانب ضائق # كمدا صدري ساعة الأمساء

Laut menyerbu dan menerpa dari segala penjuru,

Seperti rongga dadaku di kala senja

تعشي البرية كدرة وكأنها # صعدت إلى عيني من أحشائي

Daratan dipenuhi kegelapan

Dan ia seperti naik dari perutku menuju mataku.

باللغروب وما به من عبرة # للمستهام وعبرة للرائي

Duhai terbenamnya matahari dan air mata orang yang dimabuk cinta

Yang ada padanya, juga air mata orang yang menatapnya.

Penjelasan:

Dari berbagai cuplikan bait-bait di atas tersebut, penyair meluapkan rasa murungnya akan derita yang ia rasakan, ia merenungi dalam kesendirian, sunyi, sepi, dan mengadu hingga mengibaratkan objek alam sebagai pelampiasan, dan harapan akan kesembuhan. Begitu sangat dalam menggambarkan emosi kesedihannya. Artinya dia menggambarkan kehidupannya yang begitu murung seolah-olah kehidupannya dalam kegelapan.

Hasil Diskusi

Dengan demikianlah hasil uraian analisis puisi *al-masa'* dengan menggunakan teori sastra Arab aliran romantisme khususnya aliran romantisme melankolis (kemurungan) yang dapat penulis temukan. Pada intinya sifat romansa melankolis dalam bait-bait puisi *al-masa'* ini, begitu sangat dalam bentuk kesedihan yang diungkapkan, sangat mendramatisir, dan membuat pembaca terenyuh seakan-akan ikut berderai air mata dalam meratapi penderitaan sakit yang tak kunjung pergi. Tokoh Khalil Muthran rupanya telah berhasil membuat nuansa romansa melankolis yang tertuang dalam puisi tersebut. Hingga membuat pembaca ikut terbuai oleh puisinya. Pantas saja apabila ia disebut sebagai salah satu pelopor ternama dalam aliran romantisme sastra Arab.

E. KESIMPULAN

Romantisme merupakan aliran yang berdasarkan pada hayalan dan keindahan. Romantik merupakan lawanan dari klasik, karena romantik dilihat dari cirinya yaitu *kembali ke alam, melankolis (kemurungan), primitif, sentimental, individual dan eksotik*. Adapun sejarah tentang romantik dimulai dari sastra Perancis. Yang kemudian diikuti oleh Inggris dan seterusnya berkembang. Dari abad 17 di Perancis kemudian

berkembang di Inggris pada abad ke-18. Adapun Romantisme dalam sastra Arab, sangat dipengaruhi oleh kondisi Psikis, sosial dan politik. Bagi sastra Arab modern, dalam aspek bentuk karya sastra puisi, sastra Arab sudah tidak mempertahankan model lama, akan tetapi menggunakan puisi bebas. Dalam puisi *Al-Masa'* karya Khalil Muthran menunjukkan adanya unsur-unsur romantisme yaitu isi dari puisi tersebut menceritakan tentang aku yang dilanda kemurungan, menggunakan kata-kata yang kembali ke alam, dengan menyebutkan dirinya "aku" yang menunjukkan individualisme, menceritakan tentang masa lalunya yang kesusahan menunjukkan primitivisme, menggunakan unsur sentimentalisme dengan mengungkapkan emosi kesedihan yang berlebihan serta menggambarkan kehidupan seolah-olah ganjil. Artinya dia menggambarkan kehidupannya yang begitu murung seolah-olah kehidupannya dalam kegelapan. Dalam analisis penulis terfokus terhadap romantisme melankolis, dalam hal ini telah penulis buktikan bahwa benar adanya puisi ini benar-benar menggambarkan nuansa romansa melankolis begitu mendramatisir sekali, dan membuat pembaca terenyuh seakan-akan ikut berderai air mata dalam meratapi penderitaan sakit yang tak kunjung pergi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farfaury, Fuad. (1984). *Ahammu Mazahir ar-Rumantiqiyah fi al-Adab al-Arabiy al-Hadits wa Ahammu al-Muassirat al-Ajnabiyyah Fiha*. Tunisia: ad-Dar alArabiyyah lil Kitab.
- Juha, Michael. (1981). *Khalil Muthran Bakirah Li al-Tajdidi fi al-Syi'ri al-'Araby al-Chaditsiy*. Beirut: Darul Masirah
- Utsman, Nagham 'Ashim. (2017). *Ar-Rumansiyah Vachts fi al-Musthalach wa Tarikhihi wa Madzahibihi al-Fikriyyah*. al-Markaz al-Islamiy lil-dirasat al-istiratijiyyah
- Andangdjaja, Hartodjo. (1983). *Puisi Arab Modern*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Djoko Pradopo, Rachmat. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fanie, Zainuddin. (2000). *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Imelda Olivia Wisang. (2014), *Memahami Puisi dari Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Ombak.
- Lexy Moloeng, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, (2014). *Romantisme dalam Novel Kerudung Merah Kirmizi Karya Remy Sylado*, Doctoral dissertation, Universitas Negeri Gorontalo.
- Qalyubi, Syihabuddin. (2017). *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Idea Press.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waliddin, Muhammad, dkk. (2021). *Membaca Puisi Arab Sebagai Cara Mencintai Bahasa Arab*, Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 1.
- Anal-Bahr.com, *Bachts an Sya'iri Khalil Muthran*, diakses melalui <https://analbahr.com//بحث-عن-الشاعر-خليل-مطران-شاعر-قطران> Pada 11 April 2022, Pukul 12:00.
- <http://atljambi.blogspot.com/2012/10/catatan-kecil-mengenai-eksotisme-dan.html> diakses pada tanggal 14 April 2022, Pukul 21:50